

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subjek Penelitian**

Populasi yang digunakan adalah Wajib Pajak di Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu Wajib Pajak yang datang ke KPP Pratama GunungKidul.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *convenience sampling* yaitu penyebaran kuesioner pada responden yang ditemui oleh peneliti. Dalam konteks ini responden yang ditemui peneliti di KPP Pratama Gunungkidul.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data diambil dengan menggunakan media angket (kuesioner). Responden diminta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Responden penelitian ini ialah Wajib Pajak yang datang di KPP Pratama Gunungkidul. Pengukuran pendapat responden penelitian ini menggunakan skala likert 5 sebagai tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

**TABEL 3.1**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skala</b>
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## **E. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Dependen**

#### **▪ *Tax Evasion***

*Tax evasion* merupakan tindakan merekayasa pajak yang dilakukan secara illegal atau di luar ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam hal ini, wajib pajak melakukan usaha untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang yang telah ditentukan. Indikator variabel *tax evasion* terdiri dari 9 pertanyaan yang mengacu pada penelitian Suminarsasi (2011), pertanyaan yang dikembangkan antara lain:

- 1) Perilaku *tax evasion*
- 2) Tarif pajak terlalu tinggi
- 3) Manfaat yang dirasakan WP
- 4) Diskriminasi pajak

## 2. Variabel Independen

### a. Pemahaman Perpajakan

Dalam konteks ini, pemahaman berarti mampu menalar dan menangkap makna mengenai perpajakan. Pemahaman Wajib Pajak juga berarti proses WP mengerti dan mengetahui mengenai perpajakan dan mengaplikasikannya untuk membayar pajak (Imelda, 2014). Indikator variabel pemahaman terdiri dari tujuh pertanyaan yang mengacu pada penelitian yang dilakukan Mutia (2014), pertanyaan yang dikembangkan antara lain :

- 1) Kepemilikan NPWP
- 2) NPWP sesuai domisili
- 3) Pengisian SPT
- 4) Masa pelaporan SPT
- 5) Pembayaran dengan SSP

### b. Presepsi Baik pada Pihak Fiskus

Fiskus adalah petugas pajak yang bertugas melayani WP dalam membayar pajak. Fiskus dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik pada WP, sehingga timbul rasa percaya WP terhadap fiskus. Presepsi baik pada pihak fiskus merupakan persepsi bahwa fiskus dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan wewenangnya. Indikator variabel persepsi baik pada fiskus terdiri dari enam pertanyaan yang mengacu pada penelitian (Widarto, 2013),

pertanyaan yang dikembangkan antara lain :

- 1) Sistem pemerintahan
- 2) Sistem hukum
- 3) Keinginan bayar pajak
- 4) Kepercayaan manfaat pajak

c. Sistem Perpajakan

Sistem perpajakan merupakan mengenai tinggi rendahnya tarif pajak dan kemanakah iuran pajak yang terkumpul atau sesuaikah iuran pajak digunakan (Mcgee, 2009). Sistem perpajakan yang diterapkan menjadi acuan bagi WP untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Pemerintah perlu memberikan sistem perpajakan yang baik untuk mendapatkan respon baik dan taat dari WP. Indikator variabel sistem perpajakan terdiri dari enam pertanyaan yang mengacu pada penelitian (Suminarsasi, 2011), dengan pertanyaan yang dikembangkan sebagai berikut :

- 1) Presepsi sistem pajak
- 2) Pengenaan tariff pajak
- 3) Prosedur sistem perpajakan
- 4) Sosialisasi Direktorat Jendral Pajak

d. Keadilan

Masyarakat memerlukan suatu kepastian bahwa mereka mendapatkan perlakuan yang adil dalam pengenaan dan pemungutan pajak oleh Negara.

Keadilan berkaitan dengan prosedur, peraturan dan kebijakan perpajakan yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Indikator variabel keadilan terdiri dari enam pertanyaan yang mengacu pada penelitian (Suminarsasi, 2011), dengan pertanyaan yang dikembangkan sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan uang pajak
- 2) Tingkat Penghasilan
- 3) Penyusunan Undang-undang
- 4) Pelaksanaan ketentuan pajak oleh fiskus.

## **F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian menggunakan sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan criteria pengujian Jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  dan searah dengan arah hipotesis maka hipotesis diterima. Butir pertanyaan dapat dinyatakan valid jika factor loadingnya  $> 0,4$  (Nazaruddin dan Basuki, 2016)

### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga hasil yang didapatkan tetap konsisten meskipun telah diuji berkali-kali. Suatu instrumen dikatakan reliable bila memiliki kesamaan data pada waktu yang berbeda,

tingkat reliable ditentukan dari skor *Crombach alpha*. Apabila *Crombach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,5 – 0,7 maka data tersebut reliable (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

### 3. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel yang akan diteliti. Priyatno (2010) memaparkan bahwa statistic deskriptif menggambarkan mengenai ringkasan data-data penelitian seperti mean, variasi, modeus, standard devasi dll. Selain itu untuk menggambarkan apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan pengukuran knewness dan kurtosis.

## G. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2009) menjelaskan uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan dan *PP Plot Standardized residual*. Data bisa disebut normal apabila Kolmogorov Smirnov  $> 0,05$  dan *PP plot standardized residual* mendekati garis diagonal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Adalah pengujin yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antar variabel bebas. Criteria Model regresi yang baik tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Dalam mendekteksi ada atau tidaknya multikoloneritas dalam model regresi dapat dilihat dari :

1. Nilai *tolerance* atau lawannya
2. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai *tolerance* yang rendah, nilai cutoff yang biasanya dipakai menunjukkan adanya multikolonieritas adalah  $\text{tolerance} < 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$  (Ghozali, 2009).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dinamakan homokedastisitas, jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Suatu data dapat dinyatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau 5% (Ghozali, 2009).

## H. Uji Hipotesis

### 1. Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Model ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan sebab akibat antara kedua variabel (Sentoosa, 2004). Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Tindakan *Tax Evasion*

a = Konstanta

b<sub>1</sub>X<sub>1</sub> = Koefisien regresi pemahaman

b<sub>2</sub>X<sub>2</sub> = Koefisien regresi Sistem Perpajakan

b<sub>3</sub>X<sub>3</sub> = Koefisien regresi persepsi baik terhadap fiskus

b<sub>4</sub>X<sub>4</sub> = Koefisien regresi keadilan.

e = *Error*

## 2. Uji f

Uji statistic f digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen pada suatu penelitian mempunyai pengaruh secara bersama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3. Uji t

Uji statistic t digunakan untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t tidak bisa digunakan untuk menguji variabel independen secara persial. kriteria untuk hipotesis diterima apabila arah sesuai dengan hipotesis dan nilai sig  $< \alpha$  (0,05) dan koefisien regresi pada kolom *understandarized coefficients* beta searah dengan hipotesis (Ghozali, 2009).

#### 4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Gozali, 2009). Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat berdasarkan besarnya nilai untuk Adjusted  $R^2$  untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yaitu pemahaman, persepsi baik pada fiskus, sistem perpajakan dan keadilan terhadap tindakan *tax evasion*.

Nilai Adjusted  $R^2$  mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai Adjusted  $R^2$  bernilai besar (mendekati 1) maka variabel bebas dapat memberikan hampir seluruh dari informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Sedangkan jika bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2009).